

Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan Aroma Terapi dari sabun yang Bernilai Ekonomis

Masriadi^{1*}, Padil², Maharani³, Musalas Fatih⁴, Sapar⁵, Ilham Taheir⁵, Ratna⁶

masriadi215@gmail.com

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract: *Making Aromatherapy Candles from Economically Valued Soap. The purpose of the student creativity program – entrepreneurship (PKM-K) The use of soap as a room freshener candle that has economic value is to provide innovative and creative ideas for improvement. Implementation methods used are input, process (production), output, and evaluation. The results of this program are input, conducting market surveys to determine market conditions. Next is a feasibility study of the business to be run. The last stage is the selection of materials and the provision of places as well as facilities and infrastructure to support the production process. Process (production), the process of making Air Freshener Candles starting from the preparation of materials and tools until the Air Freshener Candles are ready to be marketed. Output, namely the handicrafts made of Air Freshener Candles that are ready to be used and marketed to consumers. The last is evaluation, that is, this stage is carried out when product production has been completed. At this stage, we will review any deficiencies that make consumers uncomfortable using our products. The conclusion of the PKM-K program is Aromatherapy Room Fragrance Candles from Economically Valued Soap which presumably can create business opportunities for students.*

Keywords: *Candles, Soap, Aromatherapy*

Pendahuluan

Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan sebagai refreshing, relaxing dan menyembuhkan sakit kepala. Seseorang yang pikirannya sedang stress lalu mencium aroma tersebut akan menjadi relaks dan segar kembali (Fauziyah Utami et al., 2022). Sekarang banyak merk pengharum ruangan yang mengklaim produknya menggunakan bahan yang alami, tetapi nyatanya tetap ada campuran bahan kimia di dalamnya. Bahan kimia tersebut digunakan untuk menetralsir atau menutupi bau, padahal

bau yang dihasilkan dari pengharum ruangan tersebut sangat kuat (Minah et al., 2017). Lilin yang awalnya hanya digunakan sebagai sumber penerangan, namun pada saat ini bisa digunakan sebagai alternatif dekorasi ruangan sekaligus memiliki fungsi ganda yaitu sebagai lilin aroma (lilin aromatik) juga berkhasiat sebagai penolak lalat dengan menambahkan sabun sebagai aroma lilin (Djarot et al., 2019).

Lilin merupakan benda yang mudah kita jumpai di kehidupan sehari-hari. Lilin tidak hanya sebagai penerangan, kini lilin juga banyak digunakan sebagai medium aromaterapi serta benda dengan nilai seni yang tinggi (Yenti et al., 2019). Lilin telah digunakan secara luas sepanjang sejarah tidak hanya sebagai alat penerang tetapi juga sebagai cara untuk mengatur suasana hati. Lilin yang dimaksud adalah lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan sebagai refreasing, relaxing dan menyembuhkan sakit kepala. (Shofi, 2019) Lilin telah digunakan secara luas sepanjang sejarah tidak hanya sebagai alat penerang tetapi juga sebagai cara untuk mengatur suasana hati (Barnawi et al., 2022).

Lilin sebagai aromaterapi saat ini seringkali digunakan selain karena hemat energi karena tidak membutuhkan listrik, hal itu juga memiliki efek samping yang minimal karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya. (Prabandari & Febriyanti, 2017). Umumnya masyarakat hanya menggunakan lilin sebagai sumber penerangan yang digunakan ketika sumber listrik tidak ada (padam listrik). Namun saat ini fungsi lilin tidak hanya sekedar alat bantu penerangan tetapi juga banyak digunakan sebagai penghias ruangan dan sebagai pengharum ruangan, dalam hal ini yang umumnya digunakan adalah lilin aromaterapi. (Melviani et al., 2021). Pengharum ruangan dalam bentuk sediaan gel dan lilin memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu penggunaannya lebih praktis dan mudah dibandingkan dengan pengharum ruangan dalam bentuk lainnya. Selain itu, pengharum ruangan dalam bentuk sediaan gel dan lilin ini lebih mudah dalam hal penyimpanan dan pengemasannya (Asiyah et al., 2021).

Berbagai bentuk aromaterapi bermunculan seiring perkembangan zaman seperti minyak esensial, lilin, dupa, sabun dan minyak pijat. Sebagaimana bentuknya aromaterapi dapat difungsikan sebagai pengharum ruangan, aroma minyak saat dipijat, hingga untuk aroma badan setelah mandi (Fadlhi et al., 2021) lilin aromaterapi memiliki peluang yang bagus di pasaran. Cara pembuatan yang mudah, bahan yang mudah diperoleh, dan harga terjangkau.

Lilin aromaterapi bisa digunakan sebagai penghias plus pengharum ruangan serta dapat dijadikan sebagai penghias dan pengharum ruangan (Maradona & Hujjatusnaini, 2022). Pengharum ruangan merupakan produk rumah tangga yang dapat mengeluarkan bahan kimia yang di kandunginya ke udara dan dihirup oleh konsumen yang bertujuan untuk meredam bau tak sedap di dalam ruangan sehingga membuat ruangan terasa nyaman (Meilina & Fhasnia, 2020).

Pada umumnya lilin hanya berfungsi sebagai pengganti lampu dan secara fisik tidak menarik, Namun lilin aromaterapi dalam pembuatannya menggunakan beberapa bahan alami yang memiliki wangi aromaterapi (Rainiza Zuddin et al., 2019). Aromaterapi merupakan terapi menggunakan senyawa aroma atau volatile untuk mengobati, mengurangi, atau mencegah suatu penyakit, infeksi, dan kegelisahan. Lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat dalam upaya peningkatan imun tubuh (Fransisca et al., 2022). Aromaterapi yaitu terapi menggunakan senyawa aroma atau volatil untuk mengobati, mengurangi, atau mencegah suatu penyakit, infeksi, dan kegelisahan dengan cara menghirupnya Aromaterapi yaitu terapi menggunakan senyawa aroma atau volatil untuk mengobati, mengurangi, atau mencegah suatu penyakit, infeksi, dan kegelisahan dengan cara menghirupnya (Sipahelut et al., 2022). Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan memotivasi dan ide-ide kreatif khususnya mahasiswa UM Palopo untuk menjadikannya sebagai ide wirausaha dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi aksesoris jilbab yang memiliki nilai ekonomi.

Metode

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan Program ini adalah para mahasiswa Universitas Muhamadiyah Palopo. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi.

a. Input

- 1) Kami melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar kami bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Kami melakukan wawancara kepada 5 mahasiswi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk

Keset ini. Masyarakat perlu kualitas keset yang aman, nyaman dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

- 2) Setelah melakukan survei pasar, yang kami lakukan adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya.
- 3) Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

b. Proses (Produksi)

- 1) Lilin di beli dari warung-warung terdekat
- 2) Kompor, wajan, wadah, pengaduk, lilin dan sumbu, pisau/cutter, pewarna dan pengharum, gelas/mangkok.
- 3) Potong lilin dengan ukuran kecil beserta sabun, lelehkan keduanya didalam panci lalu beri pewarna dan masukkan ke dalam wadah yang telah di sediakan dan diamkan hingga mengeras .

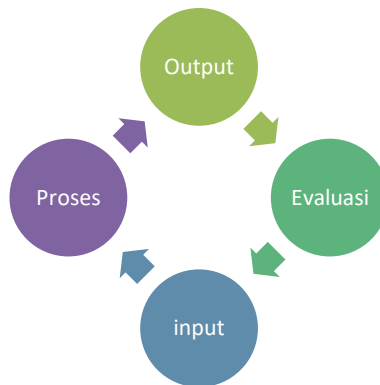
c. Output

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah Lilin pengharum ruangan dan sangat berfungsi untuk mengharumkan ruangan sehingga tubuh dan pikiran dapat lebih rilex serta menambah nilai estetika dalam suatu ruangan.

d. Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Lilin Pengharum Ruangan telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

- 1) Evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk Lilin Pengharum Ruangan.
- 2) Evaluasi biaya bahan baku produk Lilin Pengharum Ruangan.
- 3) Evaluasi harga jual produk Lilin Pengharum Ruangan.
- 4) Evaluasi tempat pemasaran produk Lilin Pengharum Ruangan.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan produksi ini, kami melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar kami bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Kami melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk Lilin Pengharum Ruangan ini. Masyarakat perlu kualitas Lilin yang aman, nyaman dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Setelah melakukan survei pasar, yang kami lakukan adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.



Gambar 2. Kompor, wajan, wadah, pengaduk, lilin, sumbu, pisau/cutter, pewarna, pengharum, gelas/mangkok.

2. Proses Produksi

Proses Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan Sebagai Berikut:

a.) Persiapkan Alat Dan Bahan.

1.)Bahan: Lilin, Sumbu, Pewarna, Pengharum.

2.)Alat: Kompor, Wajan, Wadah, Pengaduk, Pisau/cutter, Gelas/mangkok.

b.) Tahap-tahap Yang Harus Dilakukan Dalam Proses Produksi Lilin Pengharumn Ruangan Yaitu Sebagai Berikut:

1.) Siapkan alat dan bahan

2.) Potong lilin dengan ukuran kecil

3.) Potong sabun dengan ukuran yang kecil

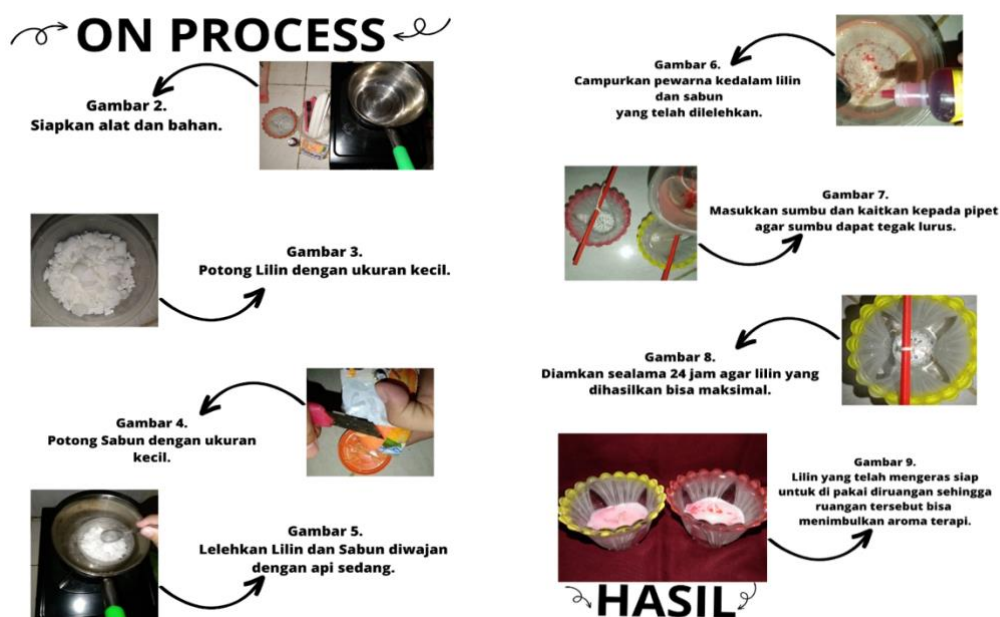
4.) Lelehkan lilin dan sabun diwajan dengan api sedang

5.) Campurkan pewarna dan pengharum kedalam lilin dan sabun yang telah dilelehkan

6.) Masukkan sumbu dan kaitkan sumbu kepada pipet agar sumbu dapat tegak lurus

7.) Diamkan selama 24 jam lilin yang dihasilkan bisa maksimal

8.) Lilin yang nebgers siap untuk dipakai diruangan sehingga ruangan tersebut bisa menimbulkan aroma terapi



Gambar 3. Tahapan proses pembuatan lilin

3. Output

Setelah melakukan proses tersebut maka lilin atau produk yang dibuat tim sudah selesai dan dapat digunakan.

4. Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Lilin Pengharum Ruangan telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan- kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan. Evaluasi tersebut diantaranya, evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk Lilin Pengharum Ruangan, evaluasi biaya bahan baku produk Lilin Pengharum Ruangan, evaluasi harga jual produk Lilin Pengharum Ruangan, dan evaluasi tempat pemasaran produk Lilin Pengharum Ruangan.

Kesimpulan

Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan dapat memberikan motivasi dan ide kreatif untuk berwirausaha, pemanfaatan Lilin dan Sabun dapat menjadikan individu atau

kelompok mampu mengembangkan keterampilan sehingga dapat menjadikan bahan-bahan yang ada disekitar dapat bernilai jual yang tinggi. Adapun saran dari kami yaitu itu kiranya membuka pikiran untuk menggunakan lilin bukan hanya sebagai penerangan sajab tapi dengan lilin yang kemudian cimapurkan dengan sabun itu dapat menciptakan sutau karya seni yang bernilai.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada kami dalam pembuatan artikel ini karena tanpa arahan dan bimbingan dari dosen kami tidak bisa semaksimal ini dalam pengerjaan artikel ini dan terimakasih kepada teman-teman kelompok yang telah bekerja keras demi terselesaikannya artikel ini.

Daftar Pustaka

- Asiyah, I. J., Purwaningsih, D., & Wulandari, D. (2021). Pemanfaatan Beberapa Tanaman Herbal Sebagai Zat Aktif Dalam Beberapa Sediaan Pengharum Ruangan Sebagai Pengusir Nyamuk. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 15–25.
- Barnawi, E., Anggara, A., Maharani, P. A., Fania, A., Dewi Fitria, K., Zahra Oktaviani, S., & Septiani, W. E. (2022). Pemanfaatan Hasil Pertaniandalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Kopi Di Pekon Campang Tiga. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 11–15.
- Djarot, P., Ambarwati, D., & Moerfiah. (2019). Lilin Aromatik Minyak Atsiri Kulit Batang Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii*) Sebagai Repelen Lalat Rumah (*Musca domestica*). *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Dan Lingkungan Hidup*, 19(2), 55–64. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/ekologia>
- Fadlhi, K., Fahimah, M., Widyaningsih, B., Sari, E. N., & Pratama, A. A. (2021). Edukasi Peningkatan Nilai Ekonomi Limbah Minyak Goreng Bekas Pakai melalui Pembuatan Lilin Aromateraphy. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 175–180. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2246
- Fauziyah Utami, W., Siaga Pangestuti, R., & Susilawati, T. E. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Remaja. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 1(1), 145–150.
- Fransisca, E., Kartika Wening, D., & Shafira, A. I. (2022). Pembuatan Lilin Aromaterapi dengan Penambahan Minyak Serai (*Cymbopogon Citratus*) di Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(2), 164–169.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Kartika, R., Hudha, I., & Kusuma Rastini, E. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *JURNAL: Imdustri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Maradona, & Hujjatusnaini, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ekstrak Serei Wangi dari Lilin Parafin Melalui Metode Demonstrasi Terbimbing Untuk Meningkatkan Kreativitas

- Remaja Karang Taruna Di Kelurahan Habaring Hurung. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 264–271. <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Meilina, R., & Fhasnia. (2020). Pembuatan Lilin Dengan Perbedaan Penambahan Aroma Terapi Dari Minyak Atsiri (Kenanga, Cengkeh Dan Sereh). *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1177–1188. [https://www.academia.edu/download/33917818/Pembuatan_Lilin_Dengan_Perbedaan_Penambahan_Aroma_Terapi_Dari_Minyak_Atsiri_\(Kenanga_Cengkeh_Dan_Sereh\).pdf](https://www.academia.edu/download/33917818/Pembuatan_Lilin_Dengan_Perbedaan_Penambahan_Aroma_Terapi_Dari_Minyak_Atsiri_(Kenanga_Cengkeh_Dan_Sereh).pdf)
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2017). Formulasi Dan Aktivitas Kombinasi Minyak Jeruk Dan Minyak Sereh Pada Sediaan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 124–126.
- Rainiza Zuddin, R., Abadi, H., & Noverita Khairani, T. (2019). Pembuatan Dan Uji Hedonik Lilin Aromaterapi Dari Minyak Daun Mint (Mentha Piperita L.) Dan Minyak Rosemary (Rosmarinus Officinalis). *Jurnal Farmasi Dunia*, 3(2), 79–90.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota Pkk Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Employmen*, 1(1), 40–46. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Sipahelut, S. G., Mailoa, M., & Tuhumury, H. C. D. (2022). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dengan Penambahan Minyak Jeruk Manis Di Dusun Seri, Desa Urimesing, Kota Ambon. *Hirono: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.55984/hirono/v2i1/79>
- Yenti, S. R., Fadli, A., Zultiniar, & Sunarno. (2019). Pembuatan lilin aroma terapi menggunakan sarang lebah dan ekstrak lemon di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 355–361. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.355-361>